

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya telah dilaksanakan pemantauan harga bapokting pada pasar Kepuh sebagai pasar acuan harga di Kabupaten Kuningan selama periode Triwulan IV Tahun 2024 (bulan Oktober - Desember), dengan hasil analisa fluktuasi harga pada 11 (sebelas) barang kebutuhan pokok dan barang penting sebagai berikut:

- Harga rata-rata komoditas beras premium, bawang merah, gula konsumsi, daging sapi, dan daging ayam ras tidak terjadi gejolak harga yang signifikan dan secara konstan tidak melampaui HET/HAP selama periode Oktober - Desember. Begitu juga dengan harga telur ayam ras yang relatif stabil di bawah HAP, meskipun sempat berada di atas HAP pada pertengahan Desember, namun kembali stabil sesuai HAP pada akhir Desember. Begitu juga dengan harga bawang merah bergerak fluktuatif selama periode Oktober-Desember namun masih dalam rentang HAP meskipun menunjukkan tren harga naik, mulai dari harga Rp 25.000/kg dan berakhir pada harga Rp 40.000/kg.
- Harga komoditas tepung terigu, ikan bandeng dan ikan tongkol secara konstan berada pada angka Rp 11.500/kg, Rp 30.000/kg dan Rp 25.000/kg. Begitu juga dengan komoditas pupuk urea, ZA, KCL, TSP, NPK dan PONSKA secara konstan dengan harga Rp 1.800/kg, Rp 1.400/kg, Rp 6.500/kg, Rp 2.000/kg, Rp 8.000/kg dan Rp 2.300/kg selama periode Oktober-Desember.
- Komoditas yang menunjukkan tren harga naik, yaitu meliputi cabai rawit hijau dan cabai rawit merah bergerak di rentang harga Rp 20.000/kg - Rp 35.000/kg dan Rp 25.000 - Rp 50.000 di awal Oktober - minggu ke III Desember, namun pada akhir Desember semakin naik ke harga Rp 50.000/kg dan Rp 80.000/kg. Begitu juga dengan harga cabai merah besar dan cabai merah keriting pada periode Oktober - minggu ke III Desember bergerak di rentang Rp 15.000/kg - Rp 35.000/kg dan Rp 25.000/kg - Rp 35.000/kg, namun pada akhir Desember semakin naik ke harga Rp 50.000/kg dan Rp 70.000/kg.
- Harga beras medium, minyak kita, kedelai, jagung pipil dan bawang putih secara konstan selama periode Oktober - Desember berada di atas HET/HAP, dengan harga rata-rata masing-masing sebesar Rp 13.077/kg (4,6% di atas HET), Rp 17.013 (8,36% di atas HET), Rp 13.692/L (14,1% di atas HET), Rp 10.000/kg (72,41% di atas HAP) dan Rp 40.000/kg (2,02%). Untuk beras medium ini berisiko tetap pada harga yang tinggi, karena preferensi masyarakat terhadap beras medium lokal sangat tinggi, disebabkan persepsi masyarakat kualitas beras medium lokal lebih baik daripada beras medium SPHP, sehingga dengan harga tinggi pun tetap menjadi pilihan. Kemudian untuk komoditas minyak kita berisiko tetap pada posisi harga tinggi karena keterbatasan supply dan jumlah distributor di Kabupaten Kuningan, sedangkan untuk kedelai dan bawang putih ketersediaannya tergantung pada importasi, sehingga berisiko pada kenaikan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Kuningan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan IV Tahun 2024, sebagai berikut:

Kenaikan harga komoditas bawang merah walaupun masih dalam rentang HAP dan juga harga cabai rawit merah, cabai rawit hijau, cabai merah besar dan cabai merah keriting yang menunjukkan tren harga naik disebabkan oleh sedikitnya pasokan akibat curah hujan yang tinggi menyebabkan komoditas pangan tersebut terserang hama penyakit. Hal ini menyebabkan luas panen bawang merah dan aneka cabai dimaksud berkurang, sehingga mempengaruhi pada ketersediaan pasokan yang tidak seimbang dengan permintaan konsumen dan berimplikasi pada kenaikan harga, apalagi kondisi tersebut diperparah dengan momentum menjelang HBKN Natal 2024 dan Tahun Baru 2025, yang menyebabkan permintaan masyarakat terhadap komoditas tersebut semakin tinggi.

- Kenaikan harga beras medium yang konstan berada di atas HET disebabkan oleh preferensi masyarakat terhadap beras medium lokal sangat tinggi, disebabkan persepsi masyarakat terhadap kualitas beras medium lokal lebih baik daripada beras medium SPHP, meskipun harga tinggi, namun tetap menjadi pilihan. Kemudian untuk komoditas minyak kita tetap pada posisi harga tinggi karena keterbatasan supply dan jumlah distributor di Kabupaten Kuningan. Begitu juga dengan harga jagung pipil yang konstan berada di atas HAP disebabkan oleh kurangnya produksi, sehingga menyebabkan kenaikan harga, sedangkan untuk kedelai dan bawang putih ketersediaannya tergantung pada importasi, sehingga berisiko pada kenaikan harga.
- Kenaikan harga komoditas daging ayam dan telur ayam ras secara seasonal tiap tahun sering terjadi menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan ada faktor penyebab lain atas kenaikan harga daging ayam ras, yaitu bertumbuhnya pengusaha kecil dalam usaha pengolahan ayam, seperti ayam krispi (ayam goreng tepung) dan olahan ayam lainnya, sehingga permintaan daging ayam meningkat menyebabkan kenaikan harga daging ayam. Di satu sisi faktor cuaca ekstrim juga mengakibatkan produksi telur di bulan Desember sedikit terganggu, sehingga pasokan berkurang yang berimplikasi pada kenaikan harga telur ayam ras. Di sisi lain, kenaikan harga jagung pipil untuk bahan pakan ayam petelur sangat mempengaruhi kenaikan harga telur ayam ras.
- Untuk komoditas minyak goreng curah maupun minyakita terjadi kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya supply dari daerah pemasok ke Kabupaten Kuningan dan terbatasnya jumlah distributor.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kuningan yang telah dilaksanakan oleh perangkat daerah dengan strategi 4K pengendalian inflasi sepanjang periode Triwulan IV Tahun 2024, antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan

- Pelaksanaan GERDAL (Gerakan Pengendalian) hama penyakit tanaman secara serentan yang dilakukan oleh kelompok tani dibantu oleh tim dari UPTD Brigade Proteksi Tanaman dan Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT).
- Pemantauan ketersediaan pangan asal peternakan di pasar maupun perusahaan dalam rangka menghadapi HBKN Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.
- Pemantauan ketersediaan pasokan barang pokok dan barang penting yang dilakukan oleh Pj. Bupati Kuningan beserta unsur Forkopimda pada tanggal 26 November 2024 ke pasar tradisional dan gudang Bulog

2. Keterjangkauan Harga

◦

Operasionalisasi toko MASAGI (Mitra Sinergi Jaga Inflasi) selama periode Juli - September

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan pada tanggal:
- 16 Oktober 2024 di Desa Nanggela Kecamatan Mandirancan, dengan komoditas beras premium 2 ton, gula konsumsi, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, daging ayam, daging sapi, telur ayamras, terigu dan aneka sayuran
- 30 Oktober 2024, di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Kuningan, dengan komoditas beras premium 2,4 ton, minyak goreng kemasan, gula konsumsi, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, daging ayam, daging sapi, telur ayam, terigur dan aneka sayuran
- 11 November 2024 di Desa Cikubangmulya Kecamatan Ciawigebang, dengan komoditas beras premium 2,2 ton, minyak goreng kemasan, gula konsumsi, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, daging ayam, daging sapi, telur ayam, terigur dan aneka sayuran
- 10 Desember 2024 di Desa Selajambe Kecamatan Selajambe, dengan komoditas beras premium, minyak goreng kemasan, gula konsumsi, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, daging ayam, daging sapi, telur ayam, terigur dan aneka sayuran
- Pelaksanaan program MISTING OPA (Penanganan Kemiskinan, Stunting melalui Olahan Pangan), yaitu pemanfaatan lahan pekarangan dan adanya pelatihan dari hasil tanaman yang diproduksi diolah menjadi makanan yang memiliki nilai jual tinggi dan memiliki nilai gizi bagi keluarga yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan badan terutama pada anak.
- Pemantauan harga pangan asal peternakan secara kontinyu yang dilaporkan untuk menjadi bahan rapat koordinasi TPID setiap minggu.
- Pemantauan perkembangan harga kebutuhan barang pokok dan barang penting secara rutin ke pasar pantauan harga dan distributor.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI) program dari Disperindag Provinsi Jawa Barat di Kecamatan Cilimus, Kecamatan Ciawigebang, Kecamatan Cidahu dan Kecamatan Kalimanggis.
- Pelaksanaan Pasar Murah Program Kuningan SIPP (Sinergitas Integrasi Pelayanan Publik) di Kdcamatan Japara pada bulan Oktober 2024.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Khusus dalam satu kabupaten dari APBD Perbahan T.A. 2024 sebesar Rp 150.000.000 sebanyak 4000 sembako (1 paket sembako: 5 kg beras dan 1 liter minyak goreng kemasan) di 10 kecamatan.

3. Kelancaran Distribusi

- Perbaikan/penambalan jalan jalur utama kendaraan angkutan logistik/distribusi barang
- Pengamanan jalur lalu lintas angkutan menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025.

4. Komunikasi Efektif

- Pelaksanaan High Level Meeting TPID Kab. Kuningan dalam rangka persiapan menghadapi HBKN Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 pada tanggal 26 November 2024.
- Mengikuti rapat koodinasi pengendalian inflasi tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kemendagri secara hybrid dan rapat pengendalian inflasi dwimingguan tingkat Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Biro Perekonomian Setda Provinsi Jawa Barat secara virtual

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan selama Triwulan IV Tahun 2024, terutama dari kegiatan operasionalisasi Toko MASAGI, Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar Murah (OPM), Operasi Pasar Bersubsidi (OPADI) untuk jangka pendek cukup efektif menekan harga bahan pokok, terutama komoditas beras dan aneka cabai. Kemudian harga komoditas tepung terigu curah, telur dan daging ayam ras pun berhasil ditekan, karena para pedagang menyesuaikan harga yang ditetapkan pada kegiatan GPM dan OPM. Namun, karena menjelang momentum HBKN Natal dan Tahun Baru yang notabene secara seasonal selalu terjadi kenaikan harga komoditas terutama pada komoditas aneka cabai dan aneka bawang yang tidak bisa dibendung oleh kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah, sehingga perlunya regulasi atau intervensi yang lebih kuat untuk mengatasi hal tersebut. Kemudian, permasalahan kenaikan harga pada komoditas minyak goreng, tetap harus diselesaikan dari hal penambahan supply atau pasokan ke dalam daerah Kabupaten Kuningan, karena setiap kali kenaikan harga disebabkan oleh keterbatasan jumlah barang yang dipasok oleh distributor ke pasar/toko modern. selanjutnya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan akan dilanjutkan, karena terbukti mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi kebijakan pengendalian di atas, beberapa rekomendasi langkah-langkah yang harus dilaksanakan, sebagai berikut:

- Meningkatkan koordinasi antar OPD dalam melakukan sidak ketika terjadi lonjakan harga pangan secara signifikan,
- Perlunya FGD masa tanam dan memetakan jadwal tanam dari beberapa komoditas pangan strategis, utamanya yang secara *seasonal* pasti mengalami kenaikan harga, seperti beras, aneka cabai dan aneka bawang serta dilakukan pencocokan wilayah tanam per komoditas sesuai karakteristik tanaman tersebut.
- Memetakan jadwal pengendalian hama penyakit tanaman, sehingga produksi dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.
- Membudayakan pemanfaatan lahan-lahan pekarangan masyarakat untuk ditanami tanaman sayuran/buah-buahan sebagai sumber gizi keluarga.
- Untuk jangka panjang, perlunya pasar khusus penampung produk pertanian baik berupa pangan segar ataupun pangan olahan.
- Diversifikasi pangan dengan tujuan utamanya mengurangi ketergantungan pangan terhadap beras.
- Melakukan kerjasama antara Dinas Perikanan dan Peternakan dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam membuat program penanaman jagung untuk pakan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pakan, khususnya kebutuhan ayam ras petelur.
- Penguatan koordinasi dengan pengusaha ternak, agar lebih dapat memantau perkembangan harga pangan asal ternak di tingkat produsen dan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan harga.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, Operasi Pasar Reguler akan terus dilakukan.
- Pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting akan rutin dilakukan dan secara *realtime* akan dilaporkan pada aplikasi SILINDADIJABAR dan SP2KP.